

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN
AKSESIBILITAS PENGUATAN TRANSFIGURASI KURIKULUM
DI SEKOLAH DASAR**

Ucik Dewi Masithoh¹, Ahmad Hariandi², Andi Gusmaulia Eka Putri³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi

dewimasithohucik@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the role of the principal as a manager in enhancing the accessibility of curriculum transfiguration reinforcement. Conducted at SD Negeri 34/I Teratai during the odd semester of the 2024/2025 academic year using a qualitative method and a phenomenological approach, data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, fourth-grade teachers, and the school operator, with validity tested using source and time triangulation techniques. The findings indicate that the principal plays a crucial role in improving curriculum transfiguration accessibility through four key managerial functions: planning, where the principal prepares all necessary aspects for curriculum implementation, including teacher readiness, student preparation, teaching materials, activities, and budgets; organizing, by delegating tasks and responsibilities to staff based on their competencies to ensure effective program execution; actuating, through providing guidance, motivation, and support to optimize staff performance; and supervising, by conducting regular evaluations through learning community work meetings (KOMBEL) and personal discussions with teachers to address progress and challenges. The study concludes that the principal, as a manager, holds a strategic role in ensuring the effective and needs-based implementation of the new curriculum through systematic planning, organizing, actuating, and supervising functions.

Keywords: *accessibility, managerial, role principal, curriculum transfiguration*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan aksesibilitas penguatan transfigurasi kurikulum. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 34/I Teratai pada semester ganjil 2024/2025 dengan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru kelas IV, dan operator sekolah. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik sumber dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas penguatan transfigurasi kurikulum melalui empat fungsi manajerial utama. (1) Perencanaan, kepala sekolah

mempersiapkan segala aspek yang diperlukan dalam implementasi kurikulum baru, yang meliputi persiapan tenaga pendidik, peserta didik, perangkat ajar, serta berbagai bentuk kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk peningkatan aksesibilitas penguatan transfigurasi kurikulum. (2) Pengorganisasian, kepala sekolah membagi tugas dan tanggung jawab kepada tenaga pendidik dan kependidikan sesuai kompetensi masing-masing guna memastikan efektivitas pelaksanaan program. (3) Penggerakan, kepala sekolah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal. (4) Pengawasan, kepala sekolah melakukan pengawasan program dengan melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala untuk memastikan ketercapaian target kurikulum. Evaluasi dilakukan melalui rapat kerja komunitas belajar (KOMBEL) serta pertemuan personal dengan guru untuk membahas perkembangan dan kendala program yang dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran strategis dalam meningkatkan aksesibilitas penguatan transfigurasi kurikulum. Melalui fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, kepala sekolah mampu memastikan bahwa implementasi kurikulum baru dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Kata Kunci: aksesibilitas, manajerial, peran kepala sekolah, transfigurasi kurikulum

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas (Sanga & Wangdra, 2023). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Kurikulum menjadi elemen kunci dalam sistem pendidikan, karena mengatur tujuan, isi, dan metode pembelajaran (Daga, 2020). Seiring perkembangan zaman, diperlukan transfigurasi kurikulum agar relevan dengan kebutuhan global. Kurikulum

Merdeka hadir sebagai respons atas perubahan ini, menekankan mengenai fleksibilitas pembelajaran dan penguatan mengenai Profil Pelajar Pancasila (Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024). Keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada peran kepala sekolah sebagai manajer yang menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Syafitri et al., 2023).

Menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007, kepala sekolah harus mampu mengelola perubahan dan mengoptimalkan sumber daya

sekolah. Aksesibilitas menjadi faktor penting dalam penguatan transfigurasi kurikulum, yang merujuk pada kemampuan dan kondisi individu untuk dengan mudah mengakses, berpartisipasi dan memanfaatkan semua aspek yang ada dilingkungan sekolah, termasuk sumber daya, layanan dan kesempatan belajar yang tersedia di sekolah tersebut untuk memastikan seluruh ekosistem pendidikan dapat berpartisipasi maksimal (Rahmania & Ali, 2024).

SD Negeri 34/I Teratai telah berpartisipasi dalam transfigurasi kurikulum dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, menjadi contoh nyata. Kepala sekolah berperan aktif memastikan keberhasilan transfigurasi kurikulum melalui penyusunan perangkat ajar digital, program pengembangan minat dan bakat siswa, serta pembagian tugas yang jelas.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal tersebut, maka peneliti tertarik mengeksplorasi lebih dalam peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan aksesibilitas penguatan transfigurasi kurikulum. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan tentang strategi manajerial yang efektif untuk

meningkatkan aksesibilitas penguatan transfigurasi kurikulum di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan mengungkap pengalaman subjektif partisipan dalam bentuk deskripsi (Nuryana, Pawito & Utari, 2019). Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan aksesibilitas transfigurasi kurikulum di SDN 34/I Teratai. Penelitian ini mengumpulkan data dari sumber primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah untuk menggali informasi tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan program. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel, dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu. Teknik

analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis interaktif yang dilakukan oleh Miles dan Huberman yang mencakup; 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, 3) Pengambilan Kesimpulan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kepala sekolah berperan krusial dalam meningkatkan aksesibilitas penguatan transfigurasi kurikulum. Peran ini tercermin dari penerapan fungsi manajerial melalui berbagai program, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mendukung aksesibilitas transfigurasi kurikulum dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

kepala SD Negeri 34/l Teratai berperan penting merencanakan program pembelajaran untuk meningkatkan aksesibilitas transfigurasi Kurikulum Merdeka. Perencanaan ini mengacu pada rapor pendidikan dan kebutuhan sekolah, meliputi kesiapan tenaga pendidik, perancangan pembelajaran inovatif, optimalisasi sarana prasarana, serta koordinasi

teknis dan administratif agar perangkat ajar tersusun rapi dan mudah diakses.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian program untuk meningkatkan aksesibilitas transfigurasi kurikulum dilakukan dengan membagi tugas sesuai peran masing-masing. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan dalam membentuk tim kerja melalui rapat kombel dan jika ada kendala diadakan diskusi bersama untuk mencari solusi. Kepala sekolah membangun kerja sama internal dan eksternal untuk meningkatkan aksesibilitas transfigurasi kurikulum. Secara internal, kolaborasi dilakukan dengan pendidik, tenaga kependidikan, dan komite pembelajaran untuk mengatur tugas sesuai peran masing-masing. Secara eksternal, kepala sekolah bekerja sama dengan Kemendikbud dan Dinas Pendidikan sebagai pengawas dan pelatih yang memberikan bimbingan dan pendampingan.

c. Penggerakkan (*Actuating*)

Kepala sekolah berperan sebagai penggerak yang menggerakkan seluruh pihak melalui komunikasi terbuka, baik melalui rapat formal

maupun informal. Ini memastikan setiap staf memahami tugasnya dan mendukung kelancaran program. Koordinasi yang baik membantu mengatasi kendala bersama, sehingga tujuan sekolah tercapai lebih optimal.

d. Pengawasan (*controlling*)

Dalam pengawasan, kepala sekolah menjaga komunikasi terbuka dengan tenaga pendidik dan kependidikan. Pengawasan dilakukan melalui supervisi, pemantauan program, rapat evaluasi, dan pelaporan berkala. Kepala sekolah berperan aktif menyusun laporan evaluasi dengan melibatkan guru dan operator untuk memastikan data akurat. Laporan ini memberikan gambaran pencapaian tujuan pendidikan dan menjadi dasar perbaikan serta pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian, peran kepala sekolah sebagai manajer sangat penting dalam meningkatkan aksesibilitas penguatan transfigurasi kurikulum di SD Negeri 34/I Teratai melalui program akademik dan non-akademik. Peran ini sejalan dengan Permendikbud Ristek No. 40 Tahun 2021 dan PP No. 57 Tahun 2021,

yang mengatur tanggung jawab kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum.

Dalam perencanaan, kepala sekolah memulai dengan sosialisasi kepada seluruh stakeholder sekolah terkait implementasi Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari Program Sekolah Penggerak. Kepala sekolah mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan mulai dari kebutuhan dokumen kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta menyusun anggaran berdasarkan hasil evaluasi rapor pendidikan. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan tenaga pendidik, bahan ajar, dan sarana penunjang untuk memastikan kelancaran penerapan kurikulum. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yantoro & Sholeh (2021:176), bahwa perencanaan program mencakup tujuan, lokasi, metode pelaksanaan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai hasil optimal.

Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah membangun kerja sama internal dengan guru, tenaga kependidikan, dan komite pembelajaran untuk mengoptimalkan pembagian tugas sesuai kompetensi. Secara eksternal, kepala sekolah

berkoordinasi dengan Kemendikbud dan Dinas Pendidikan untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang mendukung implementasi kurikulum baru. Temuan ini sejalan dengan Syafaruddin (2015:83), yang menyatakan bahwa pengorganisasian mengatur pembagian tugas agar setiap anggota dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam tahap penggerakan, kepala sekolah mengarahkan, memotivasi, dan mendelegasikan tugas kepada staf melalui diskusi dan musyawarah. Program-program dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa, termasuk pembiasaan harian seperti Para Cita, Kamsese, Burca, Kamis Gemas, Jumat Manis, dan Sacer. Rencana kegiatan ini dibahas dalam Rapat Kerja (RAKER) melalui Komunitas Belajar (KOMBEL) untuk dieksekusi pada tahun ajaran baru. Temuan ini sesuai dengan teori Wa Ode Zusnita Muizu dan Ernie Tisnawati Sule (dalam Laelasari et al., 2022:105), yang menyatakan bahwa manajer mencapai tujuan organisasi dengan mengoordinasikan kegiatan melalui orang lain. Pada tahap pengawasan, kepala sekolah rutin melakukan

supervisi yang rutin dilakukan setiap satu tahun dua kali, pemantauan kegiatan program harian yang dilakukan setiap hari, dan evaluasi program setiap enam bulan sekali. Evaluasi dilakukan melalui rapat kerja dan pertemuan personal untuk menilai ketercapaian tujuan dan mengidentifikasi kendala. Menurut, Ralp Tyler (dalam Saputra, 2019:8), evaluasi program bertujuan menilai ketercapaian tujuan. Hasil evaluasi disusun dalam laporan tertulis yang disampaikan ke Dinas Pendidikan, disertai dokumentasi visual sebagai bukti pelaksanaan program. Dengan strategi manajerial komprehensif, kepala sekolah SD Negeri 34/I Teratai mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk mendukung penguatan transfigurasi kurikulum, mengembangkan kompetensi siswa, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian di SDN 34/I Teratai menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif sebagai manajer dalam memperkuat transfigurasi Kurikulum Merdeka melalui empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Dalam perencanaan, kepala sekolah menyusun strategi implementasi kurikulum dengan melibatkan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pengawas pendidikan. Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah membangun kolaborasi internal dan eksternal. Selanjutnya, pada tahap penggerakan Kepala sekolah memberikan dukungan dan ruang partisipasi untuk menciptakan suasana kerja yang kolaboratif, selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Terakhir, dalam hal Pengawasan kepala sekolah melakukan supervisi berkala dan evaluasi semesteran dalam forum komunitas belajar (KOMBEL) atau pertemuan individu.

Dengan menerapkan fungsi manajerial secara efektif, kepala sekolah SDN 34/I Teratai berhasil meningkatkan aksesibilitas dan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka, menjadikan pembelajaran lebih adaptif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Daga, A. T. (2020). Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 Hingga Kebijakan Merdeka Belajar). *Jurnal Edukasi*

Sumba (JES), 4(2), 103–110.
<https://doi.org/10.53395/Jes.V4i2.179>

- Laelasari, T., & Nasrudin, A. (2022). Perbedaan Pemimpin Dan Manajer Dalam Organisasi. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 105-111.
- Rahmania, T., & Ali, I. (2024). Analisis peran komunitas lokal, aksebilitas sekolah, dan inovasi pembelajaran. 1. 985–989.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), 84–90.
<https://doi.org/10.33884/Psnistek.V5i.8067>
- Syafitri, A., Sesmiarni, Z., & Devi, I. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru Di SMP N 2 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11401–11410.
- Yantoro, Y. (2021). Analisis Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Unggul di Masa Pandemi. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 175-181.